

Pok Pek Prak: Sundanese Local Wisdom as the Foundation for Financial Reporting among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)

Yanti¹

Fista Apriani Sujaya²

Sihabudin³

Citra Savitri⁴

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3,4}

Received 10 Oktober 2025

Revised 17 Oktober 2025

Accepted 23 Oktober 2025

¹E-mail: yanti@ubpkarawang.ac.id ²E-mail: aniewfista@gmail.com ³E-mail: sihabudin@ubpkarawang.ac.id
⁴E-mail: citra.savitri@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

Purpose – This study was conducted to examine the extent to which the Pok Pek Prak culture is used as a conceptual foundation in the preparation of financial statements.

Design/methodology/approach – This research employs a qualitative method with a phenomenological approach. The data used consists of primary data obtained through interviews with MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) managers operating in the culinary sector.

Findings – The results show that the Pok Pek Prak culture has already been implemented in the management of MSMEs. Furthermore, this culture should be applied as a foundation in financial reporting, as it reflects the values of Sundanese local wisdom. The values embodied in Pok Pek Prak can be instilled in individuals managing financial reports, thereby enhancing the quality and accountability of those reports.

Originality – This study explores the extent to which the Pok Pek Prak culture can serve as a conceptual foundation for the preparation of MSME financial statements in West Java.

Keywords: Pok Pek Prak, Sundanese local wisdom, MSMEs.

Paper Type Research Result



Contemporary
Journal on Business
and Accounting
© Institut
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
(INSPIRING)

**Pok Pek Prak Kearifan Lokal Sunda sebagai Landasan Laporan Keuangan bagi
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Yanti¹

Fista Apriani Sujaya²

Sihabudin³

Citra Savitri⁴

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3,4}

¹E-mail: yanti@ubpkarawang.ac.id ²E-mail: aniewfista@gmail.com ³E-mail: sihabudin@ubpkarawang.ac.id
⁴E-mail: citra.savitri@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauhmana budaya Pok Pek Prak dijadikan landasan konseptual dalam penyusunan laporan keuangan.

Desain/Metode/Pendekatan – Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data yang dipakai berupa data primer melalui wawancara dengan pengelola UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Pok Pek dan Prak dalam pengelolaan UMKM sudah berjalan dan budaya Pok Pek Prak harus diterapkan sebagai landasan dalam laporan keuangan yang merupakan nilai dari kearifan local budaya Masyarakat sunda. Nilai dari budaya Pok Pek Prak ini dapat ditanamkan pada masing-masing individu dalam mengelola laporan keuangannya sehingga laporan keuangan tersebut mempunyai kualitas yang sangat bagus dan dapat dipertanggung jawabkan.

Originalitas/Nilai - Penelitian melihat sejauhmana budaya Pok Pek Prak yang dijadikan landasan konseptual dalam penyusunan laporan keuangan UMKM didaerah Jawa Barat.

Kata-kata Kunci: *Pok Pek Prak, Kearifan Lokal Sunda, UMKM*

Jenis Artikel *Research Result*

PENDAHULUAN

Setelah revolusi industri terjadi banyak perkembangan akuntansi yang sangat pesat, perkembangan yang paling banyak terjadi pada Perusahaan berbasis UMKM (Usaha Mikro Kecil dan menengah), UMKM menjadi bagian yang sangat penting untuk untuk bangsa Indonesia karena usaha mikro, kecil dan menengah merupakan benteng perekonomian sebagai penyelamat terutama disaat perekonomian bangsa Indonesia lagi terpuruk (Styaningrum 2021) terbukti UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97%, dan menyumbang terhadap PDB sebanyak 60.3% serta mampu berkontribusi terhadap eksport nasional sebanyak 14,4%.Jumlah pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) setiap tahunnya mengalami peningkatan terutama untuk daerah jawa barat, tingkat UMKM ini bisa dilihat dalam table dibawah ini

Tabel 1. Pertumbuhan UMKM di Daerah Jawa Barat

Unit Usaha	2021	2022
UMKM	625.943	1.494.723

Sumber : Data Kementrian koperasi dan usaha kecil menengah (2022)

Berdasarkan tabel diatas jawa barat merupakan daerah dengan UMKM terbanyak se Indonesia, UMKM yang paling banyak mendominasi yaitu usaha dibidang kuliner sebanyak 791.435 UMKM.Dalam penelitian ini sebagai bentuk inovasi yang membahas terkait dengan peranan kearifan lokal sebagai landasan koseptual dalam penyusunan laporan keuangan, yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner, sebagai bahan obervasi peneliti memilih UMKM yang ada di daerah karawang. Berbicara tentang kearifan local yang merupakan warisan ajaran hidup dari para leluhur suatu suku atau bangsa bagi para penerusnya, warisan ajaran hidup ini dalam berbagai bentuk atau karya diantaranya karya seni tulis, seni lantun dan lain sebagainya(Putra et al. 2022) Masyarakat jawa barat khususnya suku sunda mempunyai pegangan pada falsapah pok pek prak, dimana pandangan ini harus terus dipertahankan dan diselaraskan dengan keyakinan dari Masyarakat itu sendiri namun seiring dengan berkembangnya zaman dan masuknya budaya dari luar yang tidak dapat ditahan falsapah ini mulai terikikis (Dwimarwati et al. 2021).

Pok Pek Prak merupakan landasan konseptual dalam laporan keuangan khususnya untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada ditatar sunda serta sebagai bentuk pertanggung jawaban manajerial, penerapan pok pek prak ini akan membawa dampak yang sangat bagus bagi Perusahaan khususnya dalam membangun citra positif Perusahaan dimata para stakeholder (Romli,2012), penerapan pok pek prak ini diyakini Perusahaan dapat mempertahankan sumberdaya terutama sumberdaya manusia menjadi sumberdaya yang sangat berkualitas terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengelolaan resiko (Budiman and Mulyana,2019).Laporan keuangan merupakan perwujudan dari informasi yang dihasilkan sebagai bentuk

pertanggung jawaban manajemen Perusahaan dalam pengelolaan sumberdaya manusia dalam suatu entitas (Hidayat 2020) kualitas laporan keuangan baik dan buruknya dapat dilihat dari system pengelolaan yang baik, pengelolaan keuangan yang baik dapat mencerminkan sejauh mana Perusahaan dalam hal ini UMKM dapat mengatasi masalah manajerialnya (Tenriwaru, Yabanila, and Ramdani 2023), selain itu pengelolaan keuangan yang baik dapat mengukur pertanggung jawaban UKM terhadap stakeholder terutama pemilik modal (Suindari and Juniariani 2020)

Tanggung jawab yang ditunjukkan Perusahaan harus terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan memberikan informasi laporan keuangan dan factor-faktor yang mempengaruhi keputusan Perusahaan dalam mengungkap laporan keuangan yang baik dan benar dengan mengkorelasikan budaya sunda berupa prinsip Pok Pek Prak dalam penyusunan laporan keuangannya (Kusdewanti et al. 2014), budaya harus diyakini dapat memperbaiki suatu bangsa, budaya dapat diperbaiki harus diawali dengan perbaikan pola pikir, oleh sebab itu nilai-nilai budaya bangsa sendiri harus terus dikaji dan dipandang sebagai bentuk dalam penyelamatan generasi penerus dari sebuah krisis yang dinamakan krisis identitas supaya bangsa ini tidak kehilangan jati diri (Anon et.al,2022), ini menjadi latar belakang dalam penelitian tentang pok pek prak sebagai landasan dalam penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil dan menengah.

LANDASAN TEORI

Akuntansi dan Konteks Sosial Budaya

Akuntansi pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga merupakan praktik sosial yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, norma, serta kearifan lokal masyarakat di mana ia dijalankan (Purwanti et al., 2024). Dalam konteks ini, pendekatan konvensional terhadap akuntansi seringkali tidak sepenuhnya relevan jika diterapkan secara langsung ke dalam lingkungan sosial ekonomi masyarakat kecil, seperti UMKM di pedesaan atau komunitas adat (Triyuwono, 2015).

Akuntansi UMKM dan Tantangannya

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering menghadapi kesulitan dalam menerapkan sistem akuntansi formal karena terbatasnya sumber daya, literasi keuangan, dan akses terhadap pelatihan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Sistem pencatatan sederhana atau bahkan berbasis kearifan lokal sering lebih mudah dipahami dan dijalankan oleh pelaku UMKM, dibandingkan dengan standar akuntansi yang formal dan kompleks seperti SAK-EMKM (Asai, 2019).

Kearifan Lokal dalam Akuntansi

Kearifan lokal adalah nilai, norma, dan praktik yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat sebagai hasil adaptasi dengan lingkungan fisik dan sosialnya (Asiam, 2024). Dalam konteks akuntansi, kearifan lokal dapat menjadi

dasar pengembangan model pencatatan ekonomi yang lebih kontekstual, mudah diterima, dan sesuai dengan nilai-nilai lokal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan akuntansi berbasis budaya mampu memperkuat legitimasi sosial praktik akuntansi di kalangan masyarakat adat atau komunitas lokal (Collins et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat menjalankan praktik pelaporan yang sesuai dengan nilai yang mereka anut, tanpa kehilangan fungsi dasar akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan (Da Moda, n.d.).

Pok Pek Prak sebagai Kearifan Lokal Sunda

Istilah Pok Pek Prak dalam budaya Sunda merujuk pada ungkapan atau konsep yang menggambarkan dinamika kehidupan sehari-hari, seperti proses komunikasi, interaksi sosial, dan praktik ekonomi masyarakat. Dalam beberapa konteks, Pok Pek Prak mencerminkan prinsip keterbukaan, pencatatan sederhana, dan kejujuran dalam bertransaksi yang telah mengakar secara turun-temurun (Romli & Pok, n.d.). Jika dijadikan sebagai landasan penyusunan laporan keuangan UMKM, Pok Pek Prak dapat dimaknai sebagai pendekatan lokal yang merepresentasikan: Pok = pencatatan awal atau niat transaksi, Pek = pelaksanaan transaksi atau pengeluaran Prak = evaluasi atau pelaporan akhir. Model ini bisa menjadi bentuk representasi lokal dari siklus akuntansi: pencatatan – pelaksanaan – pelaporan, yang meskipun tidak dalam bentuk standar formal, tetap mencerminkan prinsip dasar akuntansi (Putra et al., 2022).

Etnografi Akuntansi sebagai Pendekatan Penelitian

Pendekatan etnografi digunakan untuk menggali makna di balik praktik sosial, termasuk praktik ekonomi dan pencatatan yang dilakukan secara tradisional oleh pelaku UMKM. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana nilai-nilai lokal seperti Pok Pek Prak dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pelaporan yang dilakukan secara informal namun bermakna bagi pelakunya (Sugiyono, 2018). Dengan memahami bahwa akuntansi tidak bersifat universal dan dapat dikontekstualisasikan dalam budaya lokal, maka Pok Pek Prak sebagai kearifan lokal Sunda berpotensi besar untuk dijadikan pendekatan akuntansi alternatif bagi UMKM (Istiqomah et al., 2023). Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara praktik akuntansi formal dan kebutuhan riil masyarakat lokal (Asiam, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi, data yang digunakan merupakan data primer, data diperoleh dari hasil wawancara dengan ahli budaya dan pelaku usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang kuliner, data dikumpulkan dengan menggunakan Teknik langsung melalui tanya jawab pengumpul data bertanya kepada informan secara aktif dan informan menyampaikan jawaban atau tanggapan secara proaktif, tanya

jawab dilakukan secara sistematis, terukur dan terencana dengan mengacu kepada tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Pok Pek Prak dapat diaplikasikan untuk pengelolaan keuangan yang bagus dan berkualitas untuk Perusahaan kecil dan menengah dimana pengelolaan tersebut sudah sangat sesuai dengan peraturan yang berlaku dimana ada kata Pok itu berarti ucapan yang bisa diartikan sebagai proses perencanaan, Pek itu berarti bahan Garapan yang bisa diartikan sebagai alat pedoman dalam melaksanakan pelaksanaan kegiatan dan Prak itu berupa pelaksanaan yang nyata yang bisa diartikan sebagai bentuk implementasi dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku (Kurniasih 2020).

Penyusunan laporan keuangan yang dibuatkan oleh Perusahaan kecil dan menengah yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai wujud pembuktian bahwa budaya Pok Pek Prak memang layak di jadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan, seorang akuntan tidak hanya piawai dalam membuat konsep laporan keuangan namun harus piawai juga dalam mengimplementasikan konsep itu sendiri, budaya sunda yang dikemas dalam nilai Pok Pek Prak sebagai dasar dalam laporan keuangan sejak jaman dahulu sudah diajarkan oleh karuhun sunda, sebagai pembuktian bahwa etos kerja orang sunda dalam pembuatan laporan keuangan sudah teruji dengan baik.

Seorang akuntan yang handal akan mempunyai akuntabilitas yang tinggi sehingga akan berdampak pada laporan keuangan dimana laporan keuangan akan lebih terperinci, terarah, dan terencana sehingga akan memberikan dampak yang bagus bagi Perusahaan (Junaid ,2021) laporan keuangan yang terencana, terarah dan proses penerapan atau pengimplementasian dilaksanakan dengan baik itu menggambarkan bahwa budaya Pok Pek Prak pada penyusunan laporan keuangannya sudah dijalankan, bahkan setiap keputusan dan Tindakan dalam proses pekerjaan penyusunan laporan keuangan sudah pasti terencana dan bahan Garapan dalam proses pengelolaannya yang terlaksana dengan baik itu membuktikan bahwa pembentukan karakter dalam mempertahankan nilai-nilai akuntabilitas.

Kearifan Local dalam Sebuah Bisnis

Kearifan local merupakan pandangan hidup suatu Masyarakat disuatu wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal (Putra et al. 2022) kearifan local juga dapat diartikan sebagai suatu budaya atau nilai-nilai, aturan serta kebiasaan-kebiasaan yang biasa dianut oleh Masyarakat sekitar yang dianggap baik dan dijalankan serta dipatuhi oleh masyarakat tersebut bentuk terwujudnya ide-ide dari kearifan local dapat terwujud melalui nilai-nilai, aturan dan kebiasaan bahkan agama agama yang dianut oleh Masyarakat setempat

(Caturwati, 2017) sebagai bentuk dasar dari Pendidikan karakter (Atuhurra et al., 2023) untuk menyikapi dari sikap kritis Masyarakat yang semakin lemah sehingga mengakibatkan kemampuan dalam menyeleksi budaya berkurang dan imbasnya terjadi pengikisan nilai budaya yang bersifat positif (Abdullah, Tahir, and Ar 2019) kearifan lokal dapat memadukan antara nilai-nilai suci dengan berbagai nilai kebaikan, sehingga inilah yang menyebabkan begitu penting dan berartinya kearifan lokal (Da Moda 2021)

Suku sunda memegang teguh prinsip dari budaya Pok Pek Prak bahkan sebelum setiap kegiatan terjadi melakukan perencanaan secara matang yang lebih terukur (Romli & Pok, n.d.) sehingga Ketika kegiatan terlaksana hasilnya akan baik dan akan tercipta akuntabilitas dan pertanggung jawaban yang baik (Tenriwaru et al., 2023), sehingga pada penelitian kali ini mengangkat budaya Pok Pek Prak yang merupakan norma-norma moral dan etika yang menjiwai Masyarakat khususnya suku Sunda, kearifan lokal ini sangat berpotensi dalam aktifitas bisnis terutama di daerah, hal ini memang tergolong aktifitas sederhana namun sangat bermanfaat untuk kelangsungan sebuah bisnis (Romli,2012).

Pok Pek Prak

Pok Pek Prak dalam budaya sunda dipandang sebagai falsafah hidup yang harus di junjung tinggi, itu menandakan bahwa masyarakat sunda tidak hanya pandai berbicara atau membuat konsep akan tetapi harus pandai mencari bahan Garapan dan langsung proses pengerjaan hal ini menandakan bahwa orang sunda pekerja keras atau “ Harigu Kurang Pangandika” (Jarang berbicara tapi banyak bekerja) (Romli,2012)Budaya Pok Pek Prak harus dimiliki oleh Masyarakat sunda karena budaya ini mengajarkan kita akan pentingnya tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat itu artinya sebuah integritas akan dipertaruhkan dalam mempertahankan harga diri dan kehormatan dalam membangun etos kerja yang baik (Budiman and Mulyana,2019).Nilai filosofis yang terkandung dalam Pok Pek Prak jika dijadikan pegangan dasar bagi Perusahaan dalam melaksanakan operasional kegiatannya , hal ini akan membawa dampak serta pengaruh bagi pegawai atau karyawannya tentang hakikat hidup dan bekerja sehingga dapat menciptakan etos kerja yang baik dan imbasnya akan positif berupa prestasi kerja dengan orientasi waktu yang tepat dan hasilnya dapat terukur (Dwimarwati et al. 2012).

Pok Pek Prak sebagai Landasan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Konsep dasar atau nilai yang terkandung dalam Pok Pek Prak terkait dengan nilai moralitas yang baik, hal ini dapat diintegrasikan kedalam pengajaran akuntansi dengan mengajarkan bahwa seorang akuntan harus selalu cepat tanggap dan cepat bertindak dengan konsep kerja yang terencana dan terukur (Budiman & Mulyana, n.d.) .Nilai-nilai dari falsafah Pok Pek Prak dapat mempengaruhi perilaku bisnis Masyarakat sunda -karawang khususnya yang bergerak dalam bidang kuliner hal ini dapat dilihat dari telaah yang disampaikan

informan yang merupakan pengusaha yang bergerak dalam bidang kuliner (Dwimarwati et al., n.d.), nilai-nilai kearifan local tersebut kemudian diterjemahkan kedalam bentuk laporan keuangan (Putra et al., 2022), dari laporan keuangan tersebut kemudian akan dijadikan alat ukur untuk digunakan oleh penulis kemudian mengkontruksikan efek dominan dari budaya Pok Pek Prak dalam menjalankan roda bisnis berbasis kearifan local (Romli & Pok, n.d.).

Nilai budaya Pok Pek Prak di Perusahaan harus ada karena hal ini menjadi landasan dalam penyusunan laporan keuangan selain itu nilai yang terkandung dalam Pok Pek Prak menjadi nilai dasar yang harus dipegang oleh Perusahaan maupun oleh pegawai Perusahaan hal ini dapat membedakan antara Perusahaan tersebut dengan Perusahaan yang lainnya. Perusahaan bisa menerapkan nilai Pok Pek Prak akan tergantung kepada karyawan, teknologi dan strategi Perusahaan, nilai budaya Pok Pek dan Prak merupakan system akuntansi yang meliputi nilai-nilai serta kepercayaan yang mengarahkan perilaku para karyawannya artinya akuntansi dapat dibentuk oleh lingkungan melalui interaksi sosial yang sangat kompleks (Putra et al. 2022).

Temuan yang sangat penting dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kearifan local yang harus dipegang teguh oleh seorang akuntan terutama nilai-nilai kearifan Pok Pek Prak yang menjadi cerminan utama bagi Masyarakat sunda yang selalu berpegang pada kode etik profesi, seorang akuntan harus mempunyai integritas yang tinggi, harga diri yang tinggi dengan membuat konsep dan mengimplementasikannya dalam bentuk bahan Garapan secara cepat dan tepat sehingga akan menjadi sebuah pondasi atau landasan bagi sebuah profesi akuntansi. Oleh sebab itu nilai-nilai falsafal Pok Pek dan Prak masing-masing akan terintergrasi kedalam laporan keuangan Perusahaan Kuliner dalam menjalankan roda bisnisnya sehingga bisa diyakini bahwa informan sudah melaksanakan praktik roda bisnisnya dengan menjalankan kearifan local berupa budaya Pok Pek dan Prak.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa budaya Pok Pek Prak sebagai landasan dalam laporan keuangan merupakan nilai dari kearifan local budaya Masyarakat sunda yang bisa di aplikasikan oleh semua lapisan Masyarakat terutama Perusahaan maupun instansi – instansi. Nilai dari budaya Pok Pek Prak ini dapat ditanamkan pada masing-masing individu dalam mengelola laporan keuangannya sehingga laporan keuangan tersebut mempunyai kualitas yang sangat bagus dan dapat dipertanggung jawabkan.

Keterbatasan

Penelitian ini merupakan penelitian akuntansi berbasis kearifan lokal sehingga dalam penelitian ini banyak sekali keterbatasannya terutama dalam literatur yang masih sangat terbatas.

Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya lebih mengeksplere lagi dan lebih memperdalam lagi penelitian akuntansi berbasis budaya kearifan local masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Asai, Y. (2019). Why do small and medium enterprises (SMEs) demand property liability insurance? ☆. *Journal of Banking and Finance*, 106, 298–304. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.07.012>
- Asiam, S. (2024). Akuntansi Dalam Perspektif Budaya Melayu : Sebuah Studi Etnografi Pada Masyarakat Bengkalis. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 2118–2129. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.4630>
- Atuhurra, J., Kim-Hines, Y., & Nishimura, M. (2023). How did local wisdom and practice make schools thrive during the pandemic? Evidence from a positive deviance study in rural Uganda. *Journal of International Cooperation in Education*, 25(2), 171–187. <https://doi.org/10.1108/jice-01-2023-0004>
- Budiman, A., & Mulyana, A. (n.d.). Editor: Siti Maroah Sofian Munawar. www.blogdivapress.com
- Caturwati, E. (2017). Angklung and Local Wisdom Values. *IISTE (Research on Humanities and Social Sciences)*, 7(10), 7–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/234675959.pdf>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 167–186.
- Da Moda, J. (n.d.). *BISNIS KREATIF DI ERA DIGITAL DENGAN MENGGANGKAT KEARIFAN LOKAL* (Vol. 2, Issue 2). Online. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/damoda>
- Dwimarwati, R., Tinggi, S., Indonesia, S., Jalan, B., Batu, B., & 212 Bandung, N. (n.d.). *Drama Mun-Tangan Alif: Representasi Kosmologi Sunda-Islam*.
- Istiqomah, L., Rahmawati, R., Septia, R., & Maimuna, M. (2023). Tradisi Cecce'an dan Polean dengan Prinsip Ka'buka'an dalam Pernikahan Perspektif Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.25047/asersi.v3i2.4514>
- Purwanti, L., Triyuwono, I., Ichsan, M., Ramadhani, F. N., & Arief Effendi, S. (2024). Formal-cultural accountability: a [new] paradigm of public accountability. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2297756>

- Putra, O., Graha, H., Malihah, E., & Andari, R. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KAMPUNG ADAT CIREUNDEU*. 3(1).
- Romli, U., & Pok, : (n.d.). *Pok, Pek, Prak Modal Dasar Entrepreneur Sunda*.
- Sugiyono. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Research Gate, March*, 1–9.
- Tenriwaru, T., Yabanila, Y., & Ramdani, R. (2023). Taro Ada Taro Gau Sebagai Indikator Kinerja Auditor Wanita Di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(2), 168–185. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i2.5834>
- Triyuwono, I. (2015). Nomor 2 Halaman 175-340 Malang. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 6.
- Abdullah, M. Wahyuddin, Adnan Tahir, and Mohd Sabri Ar. (n.d.). “Bisnis Berbasis Kearifan Lokal: Integrasi Siri’ Na Pacce Dan Etika Bisnis Islam.” doi: 10.24252/iqtisaduna.v5i2.13249.
- Anon. n.d.-b. “Tenri Pajak.”
- Asriani Junaid. 2021. “Filosofi Budaya Lempu’ Na Getteng Dalam Perspektif Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah.” *Journal of Management* 4(2). doi: 10.37531/yum.v11.75.
- Budiman, Arif, and Asep Mulyana. n.d.-b. *Editor: Siti Maroah Sofian Munawar*.
- Dwimarwati, Retno, Sekolah Tinggi, Seni Indonesia, Bandung Jalan, Buah Batu, and No 212 Bandung. n.d. *Drama Mun-Tangan Alif: Representasi Kosmologi Sunda-Islam*.
- Hidayat, Syahrijal. (2020). “Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Hidayat, Syahrijal* 1(2):130–33.
- Kurniasih, Euis. (2020). *Character Values in Sundanese Children Song Lyrics of Sekar Galuh Album by Djuwita Djati*.
- Kusdewanti, Amelia Indah, Achdiar, Redy Setiawan, Ari Kamayanti, and Aji Dedi Mulawarman. (2014). “AKUNTANSI BANTENGAN: PERLAWANAN AKUNTANSI INDONESIA MELALUI METAFORA BANTENGAN DAN TOPENG MALANG.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL* 5.

Da Moda, Jurnal. (n.d.). *BISNIS KREATIF DI ERA DIGITAL DENGAN MENANGKAT KEARIFAN LOKAL*. Vol. 2. Online.

Putra, Oleh, Hanifan Graha, Elly Malihah, and Rini Andari. (2022). "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KAMPUNG ADAT CIREUNDEU." 3(1).

Romli, Usep, and : Pok. n.d. *Pok, Pek, Prak Modal Dasar Entrepreneur Sunda*.

Styaningrum, Farida. (2021). "Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan Dalam Pemberdayaan Umkm Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 10(8):565. doi: 10.24843/eeb.2021.v10.i08.p01.

Suindari, Ni Made, and Ni Made Rai Juniariani. (2020). "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11(2):148–54. doi: 10.22225/kr.11.2.1423.148-154.

Tenriwaru, Tenriwaru, Yabanila Yabanila, and Reza Ramdani. (2023). "Taro Ada Taro Gau Sebagai Indikator Kinerja Auditor Wanita Di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar." *Jurnal Buana Akuntansi* 8(2):168–85. doi: 10.36805/akuntansi.v8i2.5834.